

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS IV
SDN GENENGAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023
MENGUNAKAN MEDIA BLOK PECAHAN**

Prima Yolanda Sari¹, Ririn Wahyu Purbandari², Sardulo Gembong³
^{1,2} Profesi Pendidikan Guru Prajabatan FKIP Universitas PGRI Madiun,
³SDN Genengan
¹Primayolanda34@gmail.com, ²ririnwahyupurbandari@gmail.com,
³gembongretno2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of the concept of fractions in fourth grade students at Genengan Elementary School using fractional block media. This research was conducted due to a lack of understanding of the concept of fractions in students and the minimal use of concrete learning media in learning mathematics. This study used a classroom action research approach consisting of two cycles. Understanding of concept fractional data was obtained through initial tests, cycle I tests, and cycle II tests. The results showed that there was an increase in students' understanding of the concept of fractions after using fractional block media. In the pre-cycle there were 14 students (out of a total of 30 students) who had not reached the KKM (Minimum Completeness Criteria). After the application of fractional block media in cycle I, the number of students who had not reached the KKM was reduced to 10 students. In cycle II, all students achieved KKM. The results of this study stated that the use of fractional block media was effective in increasing the understanding of the concept of fractions in fourth grade students at Genengan Elementary School.

Keywords: *Concept Understanding, Fractions, Fractional Block Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan menggunakan media blok pecahan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman konsep pecahan pada siswa dan minimnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data pemahaman konsep pecahan diperoleh melalui tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa setelah menggunakan media blok pecahan. Pada pra-siklus, terdapat 14 siswa (dari total 30 siswa) yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah implementasi media blok pecahan pada siklus I, jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 10 siswa. Pada siklus II, seluruh siswa mencapai KKM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media blok pecahan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep, Pecahan, Media Blok Pecahan*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, seperti yang disebutkan oleh beberapa peneliti (Umayah & Harmanto, 2019; Zeptyani & Wiarta, 2020). Pendidikan membantu manusia untuk berinteraksi secara sosial dalam masyarakat. Proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini, dan dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa matematika memegang peranan krusial. Selain karena tuntutan perkembangan zaman, matematika juga berfungsi untuk mengasah pola pikir dan keterampilan kita untuk mengatasi masalah sehari-hari (Crismono, 2017; Mislal & Mawardi, 2020; Setianingrum et al., 2020).

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berhitung, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan berpikir siswa. Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, analitis, sistematis, dan kerja sama siswa. Kemampuan-kemampuan ini menjadi penting dalam era global yang terus

berubah dan memerlukan siswa yang mampu mengelola dan memanfaatkan informasi dengan baik. Namun, pembelajaran matematika masih memiliki tantangan.

Saat ini, pembelajaran matematika masih banyak berfokus pada penghafalan rumus dan teknik perhitungan, sehingga siswa kurang memahami konsep mendasari. Kesulitan siswa terjadi saat dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh yang diajarkan karena kurangnya pemahaman konsep yang mendalam. Metode pengajaran yang dominan membuat siswa terbatas dalam mengasah kemampuan secara mandiri, sementara sumber informasi sebagian besar berasal dari guru. Memahami konsep matematika dianggap lebih penting daripada sekadar menghafal rumus, karena memahami konsep awal memudahkan pemahaman materi yang lebih kompleks di masa depan (Hernawati & Pradipta, 2021; Novitasari, 2016). Sebagai contoh, jika kita tidak memahami konsep pecahan, sulit bagi kita untuk melakukan operasi atau kalkulasi pada pecahan.

Selain pemahaman konsep, penting juga untuk menggunakan metode pengajaran yang menarik dan memikat minat siswa agar konsep

matematika dapat disampaikan dengan baik. Saat ini, pembelajaran matematika masih menghadapi beberapa kendala, seperti sifat matematika yang abstrak, masalah dalam penggunaan media pembelajaran, serta kendala pada siswa atau guru (Gunur et al., 2018; Naharir et al., 2019; Novitasari, 2016). Kualitas hasil belajar matematika siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika (Febriani et al., 2019; Khairani & Roza, 2021).

Konteks ini juga berlaku di SDN Genengan, di mana guru telah mengidentifikasi bahwa materi bilangan pecahan menjadi yang paling sulit bagi siswa. Salah satu penyebab kesulitan ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep pecahan dalam situasi nyata, baik dalam soal penjumlahan dan pengurangan pecahan maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik dan bermakna agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam memahami materi

matematika, khususnya pada topik bilangan pecahan. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pecahan dengan lebih baik, sehingga hasil belajar matematika mereka dapat meningkat.

Situasi pembelajaran matematika di sekolah dasar, di mana banyak guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Hasil dari pengalaman sebagai guru menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak efektif, karena siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan, dan hasil belajar mereka seringkali tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Pembelajaran matematika, termasuk pembelajaran konsep pecahan, seringkali hanya berfokus pada aspek abstrak tanpa diikuti dengan konkritisasi ke dunia nyata menggunakan media yang sesuai. Akibatnya, meskipun siswa mengenal pecahan, namun pemahaman mereka terhadap konsep pecahan itu sendiri kurang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk menggunakan media pembelajaran, termasuk alat peraga matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Kania (2018) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Kemampuan berpikir abstrak yang dibutuhkan dalam memahami konsep ini menjadi tantangan bagi banyak siswa. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyatakan bahwa dibutuhkan alat bantu atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pecahan dengan lebih baik. Media pembelajaran dapat membawa konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pujati et al., 2018) juga menemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa rendah, ditunjukkan melalui indikator pemahaman konsep yang masih rendah. Penyebabnya disebutkan karena kurangnya inovasi dari guru dalam proses pembelajaran dan dominasi sumber informasi hanya dari guru. Dalam hal ini, penelitian tersebut menyarankan bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran dan inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika, termasuk konsep pecahan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Indriani A, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa blok pecahan yang berbentuk lingkaran dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi pecahan dengan baik. Media pembelajaran tersebut membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Dengan adanya alat bantu visual yang menarik seperti blok pecahan, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan konsep pecahan dan memahaminya dengan lebih baik.

Pemanfaatan media pembelajaran jarang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di SD, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Pemahaman konsep dalam matematika diakui pentingnya oleh ahli dan peneliti, tetapi menanamkan pemahaman konsep pada siswa memerlukan waktu yang cukup lama, terutama pada siswa SD yang belum mampu berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan penggunaan alat peraga matematika yang sesuai. Alat peraga matematika membantu siswa memvisualisasikan pengetahuan, konsep, dan prosedur

matematika dengan lebih nyata, sehingga memudahkan pemahaman dan aplikasi konsep dalam situasi nyata. Penggunaan alat peraga matematika akan membuat pembelajaran lebih konkret, relevan, dan menarik bagi siswa, khususnya dalam memahami konsep pecahan.

Beberapa fungsi alat peraga menurut (Wahyuningtyas & Shinta, 2017). Pertama, fungsi atensi media pembelajaran adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap isi pelajaran. Media visual dapat membantu siswa yang awalnya tidak tertarik atau kurang menyukai mata pelajaran tertentu agar lebih fokus dan tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media visual, siswa lebih mudah terpicat dan terarah pada materi yang disampaikan. Kedua, fungsi afektif media pembelajaran terkait dengan emosi dan sikap siswa saat belajar. Penggunaan gambar atau lambang visual dalam media pembelajaran dapat mempengaruhi emosi siswa dan merangsang respon yang sesuai terhadap konten yang disajikan. Misalnya, gambar yang menyangkut masalah sosial atau ras dapat mempengaruhi perasaan siswa dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam pembelajaran. Ketiga,

fungsi kognitif media pembelajaran berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat informasi. Visualisasi melalui gambar atau lambang dapat membantu siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

Pesan melalui gambar lebih mudah diingat oleh siswa, membantu proses pembelajaran dan mengingat informasi di masa depan. Fungsi kompensatoris media pembelajaran membantu siswa yang kesulitan membaca atau memahami teks verbal. Media pembelajaran memberikan konteks dan bantuan dalam memahami isi pelajaran, memungkinkan siswa dengan kesulitan tetap mengikuti dan memahami materi. Secara keseluruhan, fungsi media pembelajaran dan alat peraga penting dalam pembelajaran matematika, meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran dan alat peraga yang tepat dapat membuat pembelajaran matematika lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas

(PTK), yang dilakukan secara berulang-ulang dalam lingkungan kelas untuk memahami dan memperbaiki proses pembelajaran dan kinerja siswa. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian.

Metode PTK akan digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Genengan. Refleksi menjadi komponen kunci dalam penelitian ini, di mana data akan dianalisis untuk memahami dampak tindakan dan perbaikan selanjutnya akan direncanakan. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.

Lokasi penelitian adalah SDN Genengan yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman, Genengan, Kec. Kawedanan, Kab. Magetan Prov. Jawa Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Genengan yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan

data yang akan digunakan meliputi observasi, hasil tes, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, hasil tes, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV SDN Genengan setelah menggunakan media blok pecahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media blok pecahan berbentuk lingkaran yang dipotong menjadi 8 bagian digunakan dalam penelitian ini untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual dan konkret. Dengan media ini, siswa dapat melihat hubungan antara bagian-bagian pecahan dan keseluruhan lingkaran dengan lebih jelas. Penggunaan media blok pecahan diharapkan dapat membuat pembelajaran matematika lebih interaktif, menarik, dan membantu

siswa membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep pecahan.

Pra-siklus dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang konsep pecahan sebelum intervensi dilakukan. Hasil pra-siklus menjadi dasar untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa setelah menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran. Pra-siklus penting karena memberikan gambaran kondisi awal pembelajaran dan memastikan efektivitas langkah-langkah perbaikan atau penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan.

Tabel 1. Nilai Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus
1	ADNP	53
2	DAZP	60
3	DK	67
4	FAA	67
5	MCA	80
6	NA	53
7	RAP	87
8	RMS	93
9	RAW	60
10	RP	60
11	SPH	67
12	ZAEP	60
13	APW	73
14	AMY	53
15	AAAP	87
16	ABS	60
17	ANH	100

18	AGZ	80
19	CA	93
20	DMPJ	80
21	HITNS	60
22	KAEP	60
23	MMA	60
24	OCF	87
25	RDFW	80
26	SAR	73
27	SDS	73
28	SAM	93
29	VA	67
30	ZU	67

Berdasarkan hasil nilai pra-siklus siswa di atas, dapat diidentifikasi bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70. Dari 30 siswa yang ada, sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Ini berarti sebanyak 14 siswa tidak tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pra siklus, nilai-nilai siswa pada materi pecahan masih bervariasi. Terdapat siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM (70) namun juga ada siswa yang nilai masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih perlu ditingkatkan. Setelah itu, peneliti memulai penggunaan media

blok pecahan dalam mengajar materi pecahan.

Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik, karena media blok pecahan memiliki bentuk yang konkret dan dapat membantu siswa memvisualisasikan pecahan secara lebih nyata. Dengan menggunakan media blok pecahan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pecahan, mengenali hubungan antara pembilang dan penyebut, serta dapat mengaplikasikan konsep pecahan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Media ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan kegiatan siklus I, berikut adalah hasil nilai siswa:

Tabel 2. Hasil Siklus I

N	Nama	Nilai Pra	Nilai
o	Siswa	Siklus	Siklus I
1	ADNP	53	65
2	DAZP	60	65
3	DK	67	70
4	FAA	67	70
5	MCA	80	85
6	NA	53	65
7	RAP	87	90
8	RMS	93	95

9	RAW	60	65
10	RP	60	65
11	SPH	67	70
12	ZAEP	60	65
13	APW	73	75
14	AMY	53	65
15	AAAP	87	90
16	ABS	60	65
17	ANH	100	100
18	AGZ	80	85
19	CA	93	95
20	DMPJ	80	85
21	HITNS	60	65
22	KAEP	60	65
23	MMA	60	65
24	OCF	87	90
25	RDFW	80	85
26	SAR	73	75
27	SDS	73	75
28	SAM	93	95
29	VA	67	70
30	ZU	67	70

Dari kegiatan pra siklus, terlihat bahwa terdapat 14 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70) pada materi pecahan. Artinya, pada awalnya sebagian besar siswa belum mencapai pemahaman yang memadai terhadap konsep pecahan. Namun, setelah dilakukan siklus I menggunakan media blok pecahan sebagai alat bantu pembelajaran, terjadi peningkatan pemahaman konsep pada siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi 10

siswa dari 30 siswa. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan media blok pecahan.

Penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Media ini membantu siswa memvisualisasikan dan memahami pecahan dengan lebih konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep tersebut dengan situasi sehari-hari dan menerapkannya dalam berbagai konteks.

Meskipun masih terdapat siswa yang nilai di bawah KKM pada siklus I, namun penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan pemahaman secara keseluruhan pada tingkat kelas. Evaluasi hasil siklus I ini memberikan indikasi positif bahwa penggunaan media blok pecahan berdampak dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan dan menunjukkan potensi untuk terus memperbaiki pemahaman siswa pada siklus-siklus berikutnya.

Karena pada siklus I masih terdapat 10 siswa yang nilai mereka di

bawah KKM (70) dari total 30 siswa, maka peneliti menyadari bahwa target yang telah ditetapkan yaitu minimal 25 siswa yang lulus KKM belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa agar lebih banyak yang mencapai nilai di atas KKM.

Pada siklus II, peneliti menerapkan perbaikan dan penyesuaian pada proses pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan. Selain itu, peneliti juga dapat mencari metode pengajaran yang lebih efektif dan berfokus pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep pecahan.

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti terus melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap kemajuan siswa. Dengan penggunaan media blok pecahan, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memvisualisasikan konsep pecahan secara lebih konkret. Selain itu, peneliti juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, yaitu

minimal 70. Dengan demikian, peneliti berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 25 siswa yang lulus KKM. Keberhasilan ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa.

Dengan melaksanakan siklus II, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh bukanlah kebetulan semata, melainkan benar-benar mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran matematika dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, sekaligus mencapai target penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ADNP	53	65	75
2	DAZP	60	65	80
3	DK	67	70	87
4	FAA	67	70	80
5	MCA	80	85	90
6	NA	53	65	73
7	RAP	87	90	90
8	RMS	93	95	95
9	RAW	60	65	80

10	RP	60	65	85
11	SPH	67	70	85
12	ZAEP	60	65	80
13	APW	73	75	87
14	AMY	53	65	75
15	AAAP	87	90	90
16	ABS	60	65	80
17	ANH	100	100	100
18	AGZ	80	85	90
19	CA	93	95	95
20	DMPJ	80	85	90
21	HITNS	60	65	80
22	KAEP	60	65	80
23	MMA	60	65	80
24	OCF	87	90	90
25	RDFW	80	85	85
26	SAR	73	75	87
27	SDS	73	75	87
28	SAM	93	95	95
29	VA	67	70	85
30	ZU	67	70	87

Berikut adalah tabel perbandingan hasil nilai siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4. Hasil Perbandingan Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa yang Lulus KKM	Persentase Siswa yang Lulus KKM
Pra Siklus	16	53.33%
Siklus I	20	66.67%
Siklus II	30	100%

Keterangan:

- KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah nilai 70.

- Pada pra siklus, hanya 16 siswa dari total 30 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sehingga persentase siswa yang lulus KKM adalah 53.33%.
 - Pada siklus I, setelah menggunakan media blok pecahan, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 20 dari total 30 siswa, sehingga persentase siswa yang lulus KKM menjadi 66.67%.
 - Pada siklus II, dengan tetap menggunakan media blok pecahan dan penyesuaian proses pembelajaran, seluruh siswa (30 dari total 30 siswa) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sehingga persentase siswa yang lulus KKM adalah 100%.
 - Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media blok pecahan secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang pecahan. Pada tahap pra-siklus, hanya 16 siswa dari 30 yang lulus KKM (53.33%). Setelah intervensi pada siklus I, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 20 siswa (66.67%). Pada siklus II, seluruh siswa (30 dari 30) berhasil mencapai nilai di atas KKM (100%).
 - Pengalaman siswa dalam belajar menggunakan media blok pecahan sangat positif, karena alat peraga ini membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual dan konkret. Media blok pecahan juga mengatasi kesulitan awal siswa terhadap konsep pecahan yang dianggap abstrak. Penggunaan alat peraga ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penggunaan media blok pecahan memberikan manfaat positif dalam pemahaman konsep pecahan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Genengan.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media blok pecahan secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang pecahan. Pada tahap pra-siklus, hanya 16 siswa dari 30

yang lulus KKM (53.33%). Setelah intervensi pada siklus I, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 20 siswa (66.67%). Pada siklus II, seluruh siswa (30 dari 30) berhasil mencapai nilai di atas KKM (100%).

Pengalaman siswa dalam belajar menggunakan media blok pecahan sangat positif, karena alat peraga ini membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual dan konkret. Media blok pecahan juga mengatasi kesulitan awal siswa terhadap konsep pecahan yang dianggap abstrak.

Penggunaan alat peraga ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penggunaan media blok pecahan memberikan manfaat positif dalam pemahaman konsep pecahan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Genengan.

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan media blok pecahan memberikan hasil yang positif dan

efektif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blok pecahan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa. Pada tahap pra siklus, terdapat 14 siswa dari total 30 siswa yang nilai pemahamannya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Setelah penerapan siklus I, terjadi peningkatan signifikan, di mana hanya ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media blok pecahan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa.

Setelah dilakukan siklus II, tercapai target penelitian untuk memiliki minimal 25 siswa yang lulus KKM. Hasilnya, seluruh siswa dalam penelitian ini berhasil tuntas KKM dan pemahaman konsep pecahan mencapai tingkat yang diharapkan. Media blok pecahan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mempermudah pemahaman konsep pecahan yang sebelumnya dianggap abstrak oleh sebagian siswa.

Selama proses pembelajaran menggunakan media blok pecahan,

siswa lebih aktif berpartisipasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berinteraksi secara kolaboratif. Blok pecahan sebagai alat peraga visual konkret memudahkan siswa untuk memvisualisasikan konsep pecahan dengan jelas, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi materi matematika yang melibatkan pecahan.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media blok pecahan efektif meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV SDN Genengan. Media ini membantu siswa dalam memahami konsep pecahan dengan lebih baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Diharapkan penggunaan media blok pecahan ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran matematika yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa pada topik pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Crismono, P. C. (2017). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal*

Pendidikan Matematika Dan Sains, 4(2), 106–113.

Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(2), 120–135.

Gunur, B., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Numerik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Pedesaan. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 148–160.

Hernawati, L., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1616–1625.

Indriani A. (2018). Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar. *JIPMat*, 3(1), 11–16.

Kania, N. (2018). Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 1.

Khairani, B. P., & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1578–1587.

- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- Naharir, R. A., Dantes, N., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester Ii Sd Gugus Vi Kecamatan Sukasada. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(1).
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2).
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Penerapan Contextual Teaching and Learning Berbantu Blok Pecahan untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 122–129.
- Setianingrum, R. S., Syamsuri, S., & Setiani, Y. (2020). Analyzing Students' Learning Difficulties In Algebra. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Umayah, R. , & Harmanto. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Paikem dalam Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas VII SMP Negeri 1 Jabon. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1023–1037.
- Wahyuningtyas, D. T. , & Shinta, R. N. (2017). Penggunaan Modul Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 12–20.
- Zeptyani, & Wiarta. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 69–79.